



PENETAPAN

Nomor 483/Pdt.P/2023/PA.Bla

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Blora yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam persidangan Hakim Tunggal yang dilangsungkan secara elektronik telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh:

PEMOHON I, umur 43 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di XXXXX, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, selanjutnya disebut "Pemohon I";

PEMOHON II, umur 38 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di XXXXX, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, selanjutnya disebut "Pemohon II";

Dalam hal ini memberikan kuasa kepada **Nugroho Setiawan, S.H.**, Advokat yang berkantor di RT 05 RW 02 Desa Pilang, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, dengan domisili elektronik pada alamat email nugrohosetiawan387@gmail.com, sebagai Para Pemohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara yang bersangkutan;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan anak Pemohon, calon suami anak Pemohon, dan orangtua calon suami anak Pemohon, serta memeriksa alat bukti di depan persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon telah mengajukan permohonan tertanggal 20 November 2023 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama

Hal. 1 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



Blora dengan Register Perkara Nomor 483/Pdt.P/2023/PA.Bla, tanggal 21 November 2023 yang isinya pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Para Pemohon hendak menikahkan anak kandung perempuannya yang bernama ; **ANAK PEMOHON**, NIK XXXXX, tempat tanggal lahir Blora, 03 Desember 2005 (18tahun 00 bulan), pendidikan SMK, agama Islam, pekerjaan -, alamat XXXXX Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Dengan calon suaminya yang bernama ; **CALON SUAMI**, NIK : XXXX, tempat/tanggal lahir Blora, 20 Oktober 1998 (25 tahun 02 bulan), agama Islam, pendidikan Mts, pekerjaan buruh bangunan, tempat tinggal XXXXX, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

2. Bahwa calon suami anak para Pemohon yang bernama **CALON SUAMI** adalah anak dari pasangan suami istri, **ORANG TUA CALON SUAMI**, 47 tahun, agama Islam dan **ORANG TUA CALON SUAMI**, 42 tahun, agama Islam, alamat XXXXX, Kabupaten Blora;

3. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak kandung perempuan para Pemohon yang belum mencapai 19 tahun dan karenanya maka maksud tersebut telah ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dengan surat penolakan Nomor : XXXXX tertanggal 06 Desember 2023;

4. Bahwa Pernikahan tersebut sangat mendesak untuk dilangsungkan karena keduanya telah menjalin hubungan asmara selama \pm 1 tahun dan hubungan mereka semakin eratnya dan sudah sulit untuk dipisahkan serta antara anak para Pemohon dan calon suaminya sudah sering keluar bersama-sama dan calon suaminya juga sering menginap bersama di rumah tempat tinggal para Pemohon dan juga keluarga calon suaminya sudah melamar anak Para Pemohon dan lamaran tersebut sudah diterima, sehingga sangat

Hal. 2 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



mendesak untuk segera dinikahkan dan untuk menghindari pernikahan siri;

5. Bahwa antara anak kandung perempuan Para Pemohon dengan calon suaminya tersebut tidak ada halangan untuk melakukan pernikahan;

6. Bahwa anak kandung perempuan Para Pemohon tersebut berstatus perawan, sudah aqil baligh, mempunyai akhlak dan perilaku yang baik, serta sudah siap menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga yang baik sedangkan calon suaminya tersebut berstatus jejaka, sudah aqil baligh, mempunyai akhlak dan perilaku yang baik, dan mempunyai pekerjaan sebagai buruh bangunan yang penghasilannya setiap bulannya sebesar Rp 3.000.000,- serta sudah siap menjadi suami dan kepala rumah tangga yang baik;

7. Bahwa Para Pemohon sanggup membayar semua biaya yang timbul dalam permohonan ini;

8. Bahwa atas dasar hal-hal tersebut diatas Para Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Blora Cq Majelis Hakim Pengadilan Agama Blora yang memeriksa perkara ini berkenan untuk menerima permohonan ini dan selanjutnya memberikan putusan/penetapan sebagai berikut :

Primair :

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon.
2. Menetapkan, memberi ijin dispensasi nikah kepada anak kandung perempuan Para Pemohon yang bernama **ANAK PEMOHON**, Blora, 03 Desember 2005 (18 tahun 00 bulan), untuk di nikahkan dengan calon suaminya bernama **CALON SUAMI**, Blora, 20 Oktober 1998 (25 tahun 02 bulan);
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

Subsidair :

Hal. 3 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



Mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan Pemohon hadir menghadap ke depan persidangan dengan didampingi oleh kuasa hukumnya;

Bahwa kemudian dibacakan surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa Pemohon kemudian menghadirkan ke depan sidang anak yang dimintakan dispensasi bernama **ANAK PEMOHON** dan calon suaminya bernama **CALON SUAMI** serta orangtua calon suami anak Pemohon tersebut yang bernama **ORANG TUA CALON SUAMI dan ORANG TUA CALON SUAMI**;

Bahwa Hakim telah memberi nasihat kepada Pemohon, anak Pemohon, calon suami anak Pemohon, dan orangtua calon suami anak Pemohon tentang risiko perkawinan usia dini terhadap kemungkinan berhentinya pendidikan, belum siapnya organ reproduksi anak, dampak ekonomi, sosial maupun psikologis, serta potensi timbulnya perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga karena belum mampu mengelola emosi dan mengambil keputusan dengan baik. Berdasarkan hal-hal tersebut Hakim menyarankan agar menunda pernikahan anak Pemohon dengan calon suaminya mengingat usia anak Pemohon belum mencapai 19 tahun sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Bahwa atas nasihat Hakim sebagaimana tersebut, anak Pemohon dan calon suaminya sama-sama menyatakan telah memahami tentang kemungkinan risiko perkawinan sebagaimana telah dinasihatkan oleh Hakim dan menyatakan tetap ingin melanjutkan proses pernikahan serta siap untuk menghadapi segala kemungkinan risiko perkawinan tersebut, demikian juga Pemohon dan orangtua calon suami anak Pemohon sama-

Hal. 4 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



sama menyatakan telah memahami tentang kemungkinan risiko perkawinan sebagaimana telah dinasihatkan oleh Hakim dan menyatakan tetap ingin melanjutkan proses pernikahan anak-anak mereka serta siap menghadapi segala kemungkinan risiko yang mungkin terjadi, dan akan berusaha lebih maksimal dalam mendampingi, membimbing, dan membantu anak-anak untuk memperkecil kemungkinan munculnya risiko-risiko tersebut dalam perkawinan anak Pemohon dengan calon suaminya tersebut;

Bahwa Hakim telah Mendengar keterangan anak Pemohon bernama **ANAK PEMOHON** yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

Bahwa anak Pemohon ingin menikah dengan calon suaminya karena sudah saling mencintai dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah sering keluar bersama, bahkan sampai menginap, serta telah bertunangan November 2023, dan juga mengetahui tujuan ke persidangan ini adalah dalam rangka proses menuju rencana pernikahannya yang akan segera dilaksanakan oleh kedua orangtuanya;

Bahwa tidak ada seorang pun yang memaksa anak Pemohon untuk segera menikah dengan calon suaminya tersebut;

Bahwa anak Pemohon saat ini dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani dan merasa sudah siap serta yakin mampu secara lahir maupun batin untuk menjalani rumah tangga menjadi seorang istri serta seorang ibu dari anak-anak;

☐ Bahwa anak Pemohon tersebut sudah biasa membantu orangtuanya dalam hal bersih-bersih rumah dan lingkungan sekitar dan pekerjaan rumah tangga lainnya;

☐ Bahwa anak Pemohon sudah bisa mandiri dan sudah biasa ikut kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan remaja masjid dan acara

Hal. 5 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



perayaan hari-hari besar ataupun membantu tetangga yang sedang ada hajatan, dan juga biasa melaksanakan amanah, menyampaikan pesan ataupun mengantarkan titipan;

Bahwa Hakim telah Mendengar keterangan calon suami anak Pemohon bernama **CALON SUAMI** yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa calon suami anak Pemohon ingin menikah dengan anak Pemohon karena sudah saling mencintai dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah sering keluar bersama, bahkan sampai menginap,serta telah bertunangan November 2023, dan juga mengetahui tujuan ke persidangan ini adalah dalam rangka proses menuju rencana pernikahannya dengan anak Pemohon;
- Bahwa calon suami anak Pemohon akan menikah dengan anak Pemohon atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun;
- Bahwa calon suami anak Pemohon saat ini dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani dan merasa sudah siap serta yakin mampu secara lahir maupun batin untuk menjalani rumah tangga dan melakukan kewajiban sebagai seorang suami dan bertanggung jawab sebagai seorang ayah dari anak-anak nanti;

☐ Bahwa calon suami anak Pemohon sudah bisa mandiri dan bekerja sebagai Buruh bangunan dengan penghasilan Rp3.000.000,00 per bulan;

Bahwa Hakim telah Mendengar keterangan orangtua calon suami anak Pemohon bernama **ORANG TUA CALON SUAMI dan ORANG TUA CALON SUAMI** yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa anak Pemohon dan calon suaminya ingin segera menikah karena keinginan sendiri, dan tidak ada pihak manapun yang memaksa;
- Bahwa Pemohon dan orangtua calon suami anak Pemohon telah sama-sama memberi nasihat kepada anaknya masing-masing untuk

Hal. 6 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



menunda perkawinan agar lebih matang jiwa dan raga masing-masing tetapi kedua anak tersebut sama-sama bertekad ingin menikah dan tidak bisa dicegah lagi;

- Bahwa Pemohon dan orangtua calon suami anak Pemohon telah sama-sama menyetujui dan merestui anaknya masing-masing untuk menikah karena hubungan mereka sudah sangat dekat, serta tidak ada pihak keluarga yang keberatan dengan pernikahan tersebut;

Bahwa untuk menguatkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat yang masing-masing telah dinazzegelekan dan telah cocok sesuai dengan aslinya, yaitu:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon I (**PEMOHON I**) Nomor Induk Kependudukan (NIK): XXXXX, tanggal 11-10-2012, yang dikeluarkan Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Blora (bukti P.1);
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama Pemohon II (**PEMOHON II**) Nomor Induk Kependudukan (NIK): XXXX, tanggal 23-08-2012, yang dikeluarkan Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Blora (bukti P.2);
3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Pemohon Nomor: XXXXX, tanggal 07-06-2021 yang dikeluarkan Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blora (bukti P.3);
4. Fotokopi ijazah atas nama **ANAK PEMOHON**, yang dikeluarkan oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Khozinatul Ulum Todanan, Kabupaten Blora, (bukti P.4);
5. Fotokopi Kutipan Akta kelahiran atas nama anak Pemohon (**ANAK PEMOHON**), Nomor: XXXX, tertanggal 01-06-2009, yang dikeluarkan oleh Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Blora (bukti P.5);
6. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama calon suami anak Pemohon (**CALON SUAMI**) Nomor Induk Kependudukan (NIK): XXXX,

Hal. 7 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



tanggal 06-06-2018, yang dikeluarkan Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Blora (bukti P.6);

7. Fotokopi Hasil Pemeriksaan Psikologi Calon Pengantin tanggal 06 Desember 2023 yang dikeluarkan oleh RSUD Dr. Soetijono Blora (bukti P.7);

8. Fotokopi Surat Keterangan Layak Nikah atas nama Calon Pengantin Nomor: XXX tanggal 08 Desember 2023 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Blora (P.8);

9. Fotokopi Surat Penolakan pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora Nomor: XXXX, tertanggal 06 Desember 2023 (bukti P.9);

Bahwa selain bukti-bukti surat tersebut di atas, Pemohon juga telah menghadirkan 2 (dua) orang saksi sebagai berikut:

1. **SAKSI I**, umur 24 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama, Pekerjaan Petani, tempat tinggal di XXXXX, Kabupaten Blora;

Di depan persidangan saksi tersebut memberikan keterangan di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon dan anak Pemohon yang bernama **ANAK PEMOHON** karena saksi adalah tetangga Pemohon;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon ingin menikahkan anak Pemohon tersebut dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI**, dan telah mengurus berbagai persyaratan yang dibutuhkan untuk itu akan tetapi ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora karena anak Pemohon masih kurang umur;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon ingin menikah dengan calon suaminya karena hubungan mereka sudah sangat dekat dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah bertunangan November 2023, serta sering pergi bersama dan menginap;

Hal. 8 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



- Bahwa sepengetahuan saksi, tidak ada satu pihak pun yang memaksa anak Pemohon untuk menikah dengan calon suaminya tersebut;
- Bahwa saksi mengetahui antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan nasab, semenda, maupun sesusuan, dan masing-masing berstatus gadis dan jejak serta sama-sama beragama Islam, dan anak Pemohon tidak dalam pinangan laki-laki lain;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon tersebut sudah biasa membantu orangtuanya dalam hal bersih-bersih rumah dan lingkungan sekitar dan pekerjaan rumah tangga lainnya;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon tersebut sudah bisa mandiri dan sudah biasa ikut kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan remaja masjid dan acara perayaan hari-hari besar ataupun membantu tetangga yang sedang ada hajatan, dan juga biasa melaksanakan amanah, menyampaikan pesan ataupun mengantarkan titipan;

2. **SAKSI II**, umur 43 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama, Pekerjaan Petani, tempat tinggal di XXXX, Kabupaten Blora;

Di depan persidangan saksi tersebut memberikan keterangan di bawah sumpahnya yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Saksi kenal dengan Pemohon dan anaknya yang bernama **ANAK PEMOHON** karena saksi adalah tetangga;
- Bahwa saksi mengetahui Pemohon ingin menikahkan anak Pemohon tersebut dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI**, dan telah mengurus berbagai persyaratan yang dibutuhkan untuk itu akan tetapi ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora karena anak Pemohon masih kurang umur;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon ingin menikah dengan

Hal. 9 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



calon suaminya karena hubungan mereka sudah sangat dekat dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah bertunangan November 2023, serta sering pergi bersama dan menginap;

- Bahwa sepengetahuan saksi, tidak ada satu pihak pun yang memaksa anak Pemohon untuk menikah dengan calon suaminya tersebut;
- Bahwa saksi mengetahui antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan nasab, semenda, maupun sesusuan, dan masing-masing berstatus gadis dan jejak serta sama-sama beragama Islam, dan anak Pemohon tidak dalam pinangan laki-laki lain;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon tersebut sudah biasa membantu orangtuanya dalam hal bersih-bersih rumah dan lingkungan sekitar dan pekerjaan rumah tangga lainnya;
- Bahwa saksi mengetahui anak Pemohon tersebut sudah bisa mandiri dan sudah biasa ikut kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan remaja masjid dan acara perayaan hari-hari besar ataupun membantu tetangga yang sedang ada hajatan, dan juga biasa melaksanakan amanah, menyampaikan pesan ataupun mengantarkan titipan;

Bahwa Pemohon mencukupkan atas bukti-bukti yang telah disampaikannya dan kemudian menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada pendiriannya agar permohonan dispensasi kawin untuk anak Pemohon dikabulkan serta mohon agar segera dijatuhkan penetapan;

Bahwa untuk menyingkat uraian penetapan ini maka ditunjukkan hal-hal sebagaimana yang tercantum dalam berita acara persidangan ini yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon

Hal. 10 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



adalah sebagaimana diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah tentang dispensasi kawin yang diajukan oleh Pemohon karena usia anak Pemohon masih di bawah batas ketentuan peraturan-perundangan yang berlaku. Berdasarkan ketentuan Pasal 49 huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan pertama atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Hakim menilai perkara ini secara absolut termasuk wewenang Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa Pemohon telah memberi kuasa tertanggal 07 Desember 2023, kepada **Nugroho Setiawan, S.H.**, Advokat yang berkantor di RT 05 RW 02 Desa Pilang, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, untuk bertindak atas nama Pemohon mewakili atau mendampingi dalam perkara Dispensasi Nikah Nomor 483/Pdt.P/2023/PA.Bla di Pengadilan Agama Blora;

Menimbang, bahwa setelah Hakim memeriksa dan mempelajari syarat dan ketentuan hukum yang harus dipenuhi dalam peraturan perundang-undangan yang terkait dengan keabsahan surat kuasa dan keabsahan advokat dan dikaitkan dengan surat kuasa khusus yang diberikan oleh Pemohon kepada penerima kuasa, maka Hakim dapat memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Surat kuasa khusus dari pemberi kuasa telah memenuhi syarat dan ketentuan keabsahan surat kuasa khusus sebagaimana ditegaskan dalam Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 2 Tahun 1959 dan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 6 Tahun 1994 serta Pasal 3 dan 8 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Bea Meterai;
2. Penerima kuasa yang dalam surat kuasa tersebut berprofesi sebagai Advokat telah memenuhi syarat untuk bertindak sebagai Advokat karena sudah disumpah oleh Pengadilan Tinggi sebagaimana ketentuan hukum dalam Pasal 4 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2003 tentang Advokat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut, Hakim

Hal. 11 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



berkesimpulan bahwa surat kuasa khusus dari Pemohon tersebut telah memenuhi persyaratan surat kuasa khusus, dan kuasa hukum/advokat yang menerima kuasa dari Pemohon tersebut telah memenuhi syarat untuk bertindak sebagai advokat, oleh karenanya maka kuasa hukum Pemohon mempunyai hak (*persona standi in judicio*) untuk mewakili Pemohon dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Pemohon ingin menikahkan anaknya yang bernama **ANAK PEMOHON** dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI**, akan tetapi anak Pemohon tersebut baru berusia 18 tahun, sehingga belum memenuhi batas minimal ketentuan perundang-undangan yang berlaku, oleh karenanya maka Pemohon bermaksud untuk mendapat dispensasi agar anak Pemohon tersebut dapat menikah dengan calon suaminya tersebut. Berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, jo. Pasal 6 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim menilai Pemohon sebagai orangtua memiliki **PEMOHON II** kedudukan dan kepentingan hukum (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan dispensasi kawin ini;

Menimbang, bahwa isi permohonan Pemohon adalah Pemohon bermaksud dan bertujuan mendapat dispensasi kawin untuk anak Pemohon yang bernama ANAK PEMOHON yang baru berusia 18 tahun agar dapat menikah dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI** dan telah mengurus berbagai persyaratannya akan tetapi ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Todanan, Kabupaten Blera dikarenakan usia anak Pemohon belum memenuhi mencapai umur 19 tahun padahal anak Pemohon tersebut telah sangat dekat dengan calon suaminya dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sering pergi bersama bahkan sampai menginap, serta sudah bertunangan November

Hal. 12 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



2023, dan tidak ada halangan menikah antara keduanya serta anak Pemohon tersebut sudah siap lahir maupun batin untuk menjadi menjadi istri dalam rumah tangga, di samping itu Pemohon telah merestui dan menyetujui anak Pemohon tersebut untuk segera menikah dengan calon suaminya tersebut dan siap untuk mendampingi, membimbing, dan membantu secara maksimal baik moril maupun material;

Menimbang, bahwa Hakim telah berusaha memberi nasihat kepada Pemohon, anak Pemohon, calon suami anak Pemohon, dan orangtua calon suami anak Pemohon tentang risiko perkawinan usia dini terhadap kemungkinan berhentinya pendidikan, belum siapnya organ reproduksi anak, dampak ekonomi, sosial maupun psikologis, serta potensi timbulnya perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sebagaimana kehendak Pasal 12 Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, tetapi Pemohon, anak Pemohon, calon suami anak Pemohon, dan orangtua calon suami anak Pemohon sama-sama menyatakan tetap pada rencana untuk segera terwujudnya pernikahan anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon dan semuanya menyatakan sudah siap dengan segala kemungkinan risiko yang akan terjadi, serta akan selalu berusaha untuk mencegah dan mengatasi segala kemungkinan risiko tersebut semaksimal mungkin. Hakim menilai hal tersebut menunjukkan telah adanya tekad kuat serta persiapan mental dari kedua calon pengantin maupun pihak orangtua dari kedua belah pihak calon pengantin, sehingga hal tersebut merupakan komitmen positif demi terwujudnya rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah bagi kedua calon pengantin;

Menimbang, bahwa Pemohon, anak Pemohon, calon suami anak Pemohon, dan orangtua calon suami anak Pemohon telah memberikan keterangan di depan sidang sebagaimana kehendak Pasal 13 angka (1) huruf a, b, c, dan d, Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, yang pada pokoknya bahwa anak Pemohon ingin

Hal. 13 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



segera menikah dengan calon suami anak Pemohon karena sudah sangat dekat hubungannya dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah bertunangan November 2023, sudah direstui dan disetujui oleh orangtua masing-masing, sudah siap secara lahir maupun batin untuk menjalani rumah tangga, dan tidak ada seorang pun yang memaksa menikah. Hakim menilai hal tersebut menunjukkan telah adanya niat dan keadaan yang positif untuk terwujudnya pernikahan antara anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon;

Menimbang, bahwa Pemohon untuk membuktikan permohonannya telah mengajukan alat bukti tertulis berupa bukti P.1 s/d P.9 serta 2 orang saksi di persidangan;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis Pemohon bertanda P.1 s/d P.9, alat bukti mana secara prosedural memenuhi syarat pengajuan bukti tertulis, berupa fotokopi yang telah di-*nazegelen* dan bermaterai cukup dan setelah dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai, maka berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (1) huruf a, ayat (2), dan ayat (3), Pasal 10, dan Pasal 11 ayat (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1985 tentang Bea Meterai *juncto* Pasal 1 huruf a dan huruf f, serta Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perubahan Tarif Bea Meterai dan Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai, alat bukti surat tersebut secara formil telah memenuhi syarat sebagai alat bukti dan selanjutnya akan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan oleh Pemohon telah dewasa dan sehat jasmani maupun rohani, telah menghadap dan menyampaikan keterangan secara terpisah dan di bawah sumpah di depan persidangan sebagaimana ketentuan Pasal 144, 145, 147 HIR, maka secara formil keterangan saksi-saksi tersebut dapat diterima dan selanjutnya akan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.1 (KTP Pemohon I) dan P.2 (KTP Pemohon II) yang diajukan oleh Pemohon yang

Hal. 14 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



merupakan akta otentik yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, maka harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Bora, oleh karenanya Pengadilan Agama Bora berwenang mengadili perkara yang diajukan oleh Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.3 (Kartu Keluarga Pemohon), P.4 (Ijasah anak Pemohon) dan P.5 (Akta Kelahiran anak Pemohon) yang diajukan oleh Pemohon yang merupakan akta otentik yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, maka harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon adalah orangtua dari anak Pemohon yang bernama **ANAK PEMOHON**, oleh karenanya Pemohon memiliki **PEMOHON II** kedudukan dan kepentingan hukum (*legal standing*) sebagai pihak yang berhak untuk mengajukan perkara ini;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.5 (Akta Kelahiran anak Pemohon) dan P.9 (Surat Penolakan KUA) yang diajukan oleh Pemohon yang merupakan akta otentik yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, maka harus dinyatakan terbukti bahwa anak Pemohon tersebut belum mencapai usia 19 tahun dan telah ditolak oleh pihak Kantor Urusan Agama untuk melangsungkan perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.6 (KTP calon suami anak Pemohon) yang diajukan oleh Pemohon yang merupakan akta otentik yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, maka harus dinyatakan terbukti bahwa calon suami anak Pemohon tersebut telah berusia lebih dari 19

Hal. 15 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



tahun, sehingga telah memenuhi syarat untuk melangsungkan perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.7 (Hasil Pemeriksaan Psikologis anak Pemohon) yang diajukan oleh Pemohon yang merupakan akta otentik yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, maka harus dinyatakan terbukti bahwa anak Pemohon tersebut dilihat dari aspek psikologis direkomendasikan untuk melangsungkan perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat bertanda P.8 (Surat Keterangan Layak Nikah) yang diajukan oleh Pemohon yang merupakan akta otentik yang telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sehingga mempunyai kekuatan pembuktian sempurna dan mengikat selama tidak dibuktikan sebaliknya, maka harus dinyatakan terbukti bahwa calon pengantin telah memenuhi persyaratan kesehatan layak menikah;

Menimbang, bahwa dua orang saksi Pemohon di bawah sumpahnya masing-masing telah memberikan keterangan berdasarkan pengetahuan sendiri dan keterangan satu sama lain saling menguatkan bahwa anak Pemohon ingin menikah dengan calon suaminya atas keinginan sendiri dan tidak ada paksaan dari manapun, anak Pemohon dan calon suaminya sudah sangat dekat dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah bertunangan November 2023, serta sering pergi bersama dan mengingap, antara anak Pemohon dan calon suaminya tidak ada hubungan nasab, semenda, maupun sesusuan, dan masing-masing berstatus gadis dan jejak serta sama-sama beragama Islam, dan anak Pemohon tidak dalam pinangan laki-laki lain, anak Pemohon sudah biasa membantu orangtuanya dalam hal bersih-bersih rumah dan lingkungan sekitar, memasak, mencuci, dan pekerjaan rumah tangga lainnya, dan anak Pemohon sudah bisa mandiri serta sudah biasa ikut kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan remaja masjid dan acara perayaan hari-

Hal. 16 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



hari besar ataupun membantu tetangga yang sedang ada hajatan, dan juga biasa melaksanakan amanah, menyampaikan pesan ataupun mengantarkan titipan, oleh karenanya kesaksian tersebut dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta dari bukti-bukti Pemohon sebagaimana telah dipertimbangkan di atas, Hakim dapat menemukan fakta-fakta hukum di persidangan sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon adalah orangtua dari anak Pemohon yang bernama **ANAK PEMOHON** yang saat ini baru berusia 18 tahun;
2. Bahwa anak Pemohon sudah benar-benar ingin menikah dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI** karena sangat dekat dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sudah bertunangan November 2023, serta sering pergi bersama dan menginap, dan bukan karena adanya unsur paksaan;
3. Bahwa antara anak Pemohon dan calon suaminya tidak ada hubungan nasab, semenda, maupun sesusuan, dan masing-masing berstatus gadis dan jejak serta sama-sama beragama Islam, serta anak Pemohon tidak dalam pinangan laki-laki lain;
4. Bahwa anak Pemohon saat ini sudah bisa mandiri dan sudah biasa membantu orangtuanya dalam hal bersih-bersih rumah dan lingkungan sekitar, memasak, mencuci, dan lainnya, serta sudah biasa ikut kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan remaja masjid dan acara perayaan hari-hari besar ataupun membantu tetangga yang sedang ada hajatan, dan juga biasa melaksanakan amanah, menyampaikan pesan ataupun mengantarkan titipan;
5. Bahwa pihak keluarga sudah merestui dan menyetujui perkawinan anak Pemohon dengan calon suaminya serta siap membimbing dan membantu secara moril dan material;
6. Bahwa anak Pemohon secara psikologis direkomendasikan untuk melakukan perkawinan;
7. Bahwa calon suami anak Pemohon sudah bisa mandiri dan bekerja

Hal. 17 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



sebagai buruh bangunan dengan penghasilan per bulan sejumlah Rp3.000.000,00;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum, anak Pemohon saat ini baru berusia umur 18 tahun akan tetapi sudah sangat ingin menikah dengan calon suaminya dan sudah berpacaran selama 1 tahun dan sering pergi bersama bahkan menginap, serta sudah bertunangan November 2023, dan fakta tersebut telah diperkuat dengan keterangan anak Pemohon secara langsung dalam persidangan bahwa anak Pemohon tersebut sudah sangat mencintai dan ingin menikah dengan calon suaminya tersebut. Hakim berpendapat fakta hukum anak Pemohon tersebut belum memenuhi syarat minimal usia perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, oleh karenanya maka sudah tepat langkah hukum yang ditempuh oleh Pemohon sebagai orang tua mengajukan permohonan dispensasi kawin untuk anaknya tersebut;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum, antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan nasab, semenda, maupun sesusuan. Hakim berpendapat fakta hukum tersebut sangat penting bagi anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon yang sedang menempuh proses pernikahan, karena dengan fakta hukum tersebut menjadi jelas antara keduanya tidak ada larangan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 huruf a, b, c, dan d Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 39 Kompilasi Hukum Islam dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum, anak Pemohon saat ini berstatus gadis dan calon suami anak Pemohon berstatus jejaka serta keduanya sama-sama beragama Islam. Hakim berpendapat fakta hukum tersebut sangat penting bagi anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon yang sedang menempuh proses pernikahan, karena dengan

Hal. 18 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



fakta hukum tersebut menjadi jelas antara keduanya tidak ada larangan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 8 huruf e dan f Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 40, 41, 42, 43, dan 44 Kompilasi Hukum Islam dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, anak Pemohon sudah biasa membantu orangtuanya dalam hal bersih-bersih rumah dan lingkungan sekitar, memasak, mencuci, dan mengasuh adiknya, serta sudah biasa ikut kegiatan kemasyarakatan seperti kegiatan remaja masjid dan acara perayaan hari-hari besar ataupun membantu tetangga yang sedang ada hajatan, dan juga biasa melaksanakan amanah, menyampaikan pesan ataupun mengantarkan titipan, dan fakta tersebut telah diperkuat dengan fakta pendidikan yang dimilikinyayang telah membekalinya dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan bermasyarakat, serta pernyataan anak Pemohon secara langsung dalam persidangan bahwa anak Pemohon tersebut saat ini dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani dan merasa sudah siap serta yakin mampu secara lahir maupun batin untuk menjalani rumah tangga menjadi seorang isteri maupun seorang ibu dari anak-anak. Hakim berpendapat anak Pemohon tersebut meskipun baru berusia 18 tahun tetapi secara fisik, mental, dan sosial dapat dipandang telah cukup matang jiwa maupun raganya sehingga telah siap untuk melangsungkan pernikahan dan mewujudkan tujuan perkawinan secara baik serta mendapat keturunan yang baik dan sehat;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun terhadap rencana pernikahan antara anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon. Hakim menilai fakta tersebut telah menunjukkan bahwa rencana pernikahan antara anak Pemohon dan calon suami anak Pemohon tidak bertentangan atau telah sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor

Hal. 19 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 16 Kompilasi Hukum Islam dalam Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum di atas, calon suami anak Pemohon saat ini sudah dewasa dan berusia lebih dari 19 tahun serta sudah mempunyai pekerjaan yang layak. Hakim berpendapat calon suami anak Pemohon tersebut sudah memenuhi syarat minimal usia perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, oleh karenanya calon suami anak Pemohon tersebut dapat menikah dengan anak Pemohon dan dapat menjamin dan mencukupi kebutuhan nafkah anak Pemohon setelah menikah nantinya;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Hakim berkesimpulan anak Pemohon benar-benar telah mencintai calon suami anak Pemohon dan ingin menikah dengannya serta tidak ada halangan perkawinan antara keduanya bahkan secara fisik, mental, dan sosial, anak Pemohon telah cukup matang jiwa dan raganya sehingga siap untuk melangsungkan pernikahan dan mewujudkan tujuan perkawinan secara baik serta mendapat keturunan yang baik dan sehat, serta sudah sangat sulit antara keduanya untuk dipisahkan ataupun ditunda keinginannya untuk menikah, maka Hakim berpendapat hal tersebut merupakan keadaan yang sudah mendesak, oleh karenanya memberi dispensasi untuk menyegerakan pernikahan anak Pemohon dengan calon suami anak Pemohon merupakan solusi terbaik bagi keduanya serta untuk menghindari terjadinya fitnah dan kemungkinan terjadinya perbuatan dosa lebih panjang antara keduanya serta demi kebaikan dan kepentingan anak Pemohon itu sendiri mengingat dengan pernikahan akan menjadikan status anak Pemohon tersebut menjadi jelas di mata hukum;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Hakim perlu mengemukakan

Hal. 20 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



Firman Allah SWT dalam surat Ar-Rum Ayat 21 yang artinya sebagai berikut:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”;

dan Hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga, hendaknya dia kawin, karena sesungguhnya perkawinan itu dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan, Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu”;

serta juga sesuai dengan kaidah fiqhiyyah yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Hakim sebagai berikut:

درء المفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: *“Menolak kemafsadatan lebih didahulukan dari pada menarik kemaslahatan”;*

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, Hakim berkesimpulan bahwa permohonan Pemohon telah cukup alasan dan tidak melawan hukum, sehingga permohonan Pemohon dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama jo. Pasal 90 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Pasal 91A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 kedua-

Hal. 21 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

duanya tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tersebut, maka biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat segala ketentuan perundangan yang berlaku dan Hukum Syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Para Pemohon;
2. Memberikan dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon yang bernama **ANAK PEMOHON** untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama **CALON SUAMI**;
3. Membebankan kepada Para Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp135.000,00 (seratus tiga puluh lima ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan di Pengadilan Agama Blora pada hari Kamis tanggal 21 Desember 2023 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 08 Jumadil Akhir 1445 *Hijriyah* oleh Muchamad Misbachul Anam, S.H.I, M.H. sebagai Hakim Tunggal, penetapan mana diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum dan disampaikan kepada para pihak melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari itu juga oleh Hakim Tunggal tersebut dengan dibantu oleh Kartika Rahmasari Dewi, S.H., M.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri Pemohon secara elektronik;

Hakim Tunggal,

Muchamad Misbachul Anam, S.H.I, M.H.

Panitera Pengganti

Hal. 22 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla



Kartika Rahmasari Dewi, S.H., M.H.

Perincian Biaya Perkara:

1. Biaya Pendaftaran:	Rp 30.000,00
2. Biaya Proses	: Rp 75.000,00
3. Biaya Panggilan	: Rp 0,00
4. PNBP Panggilan	: Rp 10.000,00
5. Redaksi	: Rp 10.000,00
6. Meterai	: Rp <u>10.000,00</u>
Jumlah	: Rp 135.000,00 (seratus tiga puluh lima ribu rupiah)

Hal. 23 dari 23 Halaman Penetapan No. 483/Pdt.P/2023/PA.Bla